

Pentingnya menjalankan sholat 5 waktu secara berjama'ah daripada munfarid

Satria Yudha Pradansa

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: satriayudha580@gmail.com

Kata Kunci:

shalat; berjama'ah;
munfarid; ibadah;
muslim

Keywords:

prayer; congregation;
individual; worship;
muslim

ABSTRAK

Shalat merupakan salah satu ibadah penting didalam Islam yang memainkan peranan sentral dalam kehidupan umat muslim. Shalat terbagi menjadi dua yaitu shalat wajib dan sunnah. Shalat wajib yang biasa disebut sebagai shalat lima waktu merupakan kewajiban umat muslim. Shalat bukan hanya sebuah kewajiban pribadi, tetapi juga menjadi sebuah kewajiban bersama untuk saling mengingatkan. Shalat lima waktu dapat dilakukan secara berjama'ah maupun secara sendirian. Namun, ketika dilaksanakan secara berjama'ah akan memiliki makna dan keutamaan yang mendalam. Melalui shalat berjama'ah individu mengalami kedekatan dengan Allah serta mendapatkan peluang untuk mempererat hubungan dengan sesama muslim. Dengan sholat berjama'ah banyak keutamaan-keutamaan yang dapat diperoleh termasuk pahala yang lebih besar daripada shalat munfarid (sendiri) serta pembentukan rasa solidaritas di antara umat muslim.

ABSTRACT

Prayer is one of the important acts of worship in Islam that plays a central role in the lives of Muslims. Prayer is divided into two categories, obligatory prayers and voluntary prayers. The obligatory prayers, commonly known as the five daily prayers, are a duty for Muslims. Prayer is not just a personal obligation, it also becomes a collective duty to remind one another. The five daily prayers can be performed individually or in congregation. However, when performed in congregation, they carry a profound significance and virtue. Through congregational prayers, individuals experience closeness to Allah and have the opportunity to strengthen their relationships with fellow Muslims. Participating in congregational prayers comes with numerous virtues, including greater rewards compared to individual prayers and the fostering of solidarity among the Muslim community.

Pendahuluan

Shalat merupakan salah satu ibadah yang dilaksanakan oleh umat muslim setiap harinya. Selain itu, shalat merupakan perintah Allah yang langsung diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. tanpa adanya perantara. Dalam Islam shalat memiliki kedudukan tertinggi karena ia menjadi pondasi berdiri tegaknya agama. Umat muslim yang meninggalkan shalat berarti sama halnya dengan merobohkan pondasi agamanya. Shalat yang dilakukan oleh umat muslim tidak terjadi begitu saja. Terdapat proses panjang yang dialami. Ada dua proses yang terjadi yaitu pada masa umat islam di Mekkah atau sebelum peristiwa isra' mi'raj dan pada saat Rasulullah melaksanakan isra' mi'raj.

Sebelum adanya peristiwa isra' mi'raj, umat Islam di Makkah sudah terlebih dahulu menjalankan shalat sesuai dengan tradisi yang ada. Shalat qiyamul-lail juga sudah dilakukan dan telah menjadi kewajiban bagi Rasulullah saat di Mekkah., sebagaimana



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

penafsiran Ibnu Katsir mengenai QS. Al-Muzzamil ayat 1-2. Selain shalat malam, Rasulullah melakukan shalat di pagi dan sore hari. Hal tersebut dapat dilihat dari QS. Al-Alaq ayat 9-10 (Kanus, 2019:68). Dan di fase ini shalat masih belum begitu tertata. Shalat yang dijalankan Rasulullah pada fase sebelum isra' mi'raj sudah dilaksanakan secara berjama'ah. Maka dari itu, berarti berjama'ah memiliki banyak keutamaan-keutamaan.

Di proses kedua, yaitu saat terjadinya peristiwa isra' mi'raj sebagai awal pensyariaan shalat lima waktu dikukuhkan. Setelah peristiwa itu, saat umat muslim berada di Mekkah, mereka melaksanakan shalat dua raka'at. Namun ketika mereka berpindah dan menetap di Madinah, raka'at shalat ditambah menjadi dua, dan dua raka'at lagi bagi yang sedang perjalanan. Hal ini sesuai dengan tradisi orang Arab dimana umat yang melakukan perjalanan diberikan keringanan yaitu dikurangi raka'atnya menjadi dua. Selain itu, jumlah raka'at shalat yang dilaksanakan dalam sehari mendapatkan keringanan, yaitu dari 50 raka'at menjadi 17 raka'at. Situasi dan kondisi pada Masyarakat Madinah membuat perkembangan shalat semakin cepat, sehingga Masyarakat sangat mudah menerima perintah shalat. Setelah peristiwa isra' mi'raj, Jibril mengajarkan waktu shalat kepada Rasulullah sehingga umat Muslim bisa segera melaksanakan shalat lima waktu.

Pembahasan

Shalat pada dasarnya adalah komunikasi dua arah antara Tuhan dan hamba-Nya, hal semacam itu dapat disebut dengan komunikasi transidental (Bachtiar, 2014:395). Melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah memiliki makna yang khusus dalam kehidupan umat Muslim. Ini adalah amalan yang tidak hanya memenuhi kewajiban agama umat, tetapi juga memperkuat ikatan komunitas dan kesatuan di kalangan para pengikut. Saat para umat berkumpul untuk bersama-sama melaksanakan ibadah, mereka membentuk ikatan kolektif yang melampaui perbedaan, mendorong semangat kebersamaan dan solidaritas.

Tindakan beribadah secara berjamaah menjadi pengingat yang kuat tentang dedikasi bersama kepada Allah serta tujuan bersama untuk mencari petunjuk dan berkah-Nya. Saat itulah hati dan pikiran bersatu, memungkinkan individu meraih inspirasi dan kekuatan dari kehadiran dan pengabdian satu sama lain. Lebih dari itu, shalat berjamaah juga melambangkan pentingnya menyelaraskan ibadah pribadi dengan tanggung jawab komunal, mendorong pendekatan yang seimbang dan menyeluruh terhadap keyakinan. Shalat berjama'ah lebih utama jika dilaksanakan di masjid, karena masjid merupakan tempat ibadah yang spiritual (Taufiqurrochman, n.d:4). Dalam shalat lima waktu sendiri yaitu shubuh, dhuhur, ashar, maghrib dan isya' ketika dilaksanakan akan memiliki keutamaan-keutamaan tersendiri.

Shalat Shubuh

Menjalankan shalat Shubuh memiliki keutamaan yang luar biasa dalam ajaran Islam. Shalat ini tidak hanya merupakan kewajiban agama yang harus dipenuhi, tetapi juga merupakan cara untuk memulai hari dengan berkah dan keberkahan. Melaksanakan shalat Shubuh menunjukkan komitmen dan ketekunan dalam menjalin hubungan yang mendalam dengan Allah di awal pagi. Keutamaan ini termasuk mendapatkan

perlindungan dari Allah dalam hari itu, kesegaran jiwa, serta rahmat dan ampunan-Nya. Shalat Shubuh juga memberikan kesempatan untuk merenung dan berintrospeksi sebelum aktivitas harian dimulai. Dalam melaksanakan shalat Shubuh, umat meraih berbagai manfaat rohaniyah dan kebahagiaan yang membimbingnya dalam mengarungi perjalanan hidup dengan penuh inspirasi dan keyakinan.

Shalat Dhuhur

Shalat Dhuhur memiliki keutamaan yang sangat penting dalam Islam. Melaksanakan shalat Dhuhur bukan hanya sekadar kewajiban agama, tetapi juga merupakan cara untuk menghentikan sejenak aktivitas dunia dan mengalihkan perhatian kepada Allah. Keutamaan ini mencakup pahala yang besar, pengampunan dosa, dan perlindungan dari kesulitan. Shalat Dhuhur juga memiliki makna social, karena dapat dijalankan bersama-sama dengan sesama Muslim, memperkuat rasa persatuan dalam komunitas. Selain itu, shalat Dhuhur menjadi bentuk apresiasi terhadap nikmat-nikmat yang Allah berikan kepada umat muslim sepanjang hari. Melalui shalat ini, umat muslim merenungkan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari dan menyatukan pikiran serta hati dalam pengabdian kepada-Nya.

Shalat Ashar

Shalat Ashar memiliki keutamaan yang sangat berarti dalam praktik keagamaan Islam. Melaksanakan shalat Ashar bukan hanya melanjutkan rangkaian ibadah harian, tetapi juga menjadi waktu untuk merefleksikan perjalanan hidup dan mengambil istirahat sejenak dari rutinitas. Keutamaan ini termasuk mendapatkan pahala besar, pengampunan dosa, serta berkah dari Allah. Shalat Ashar juga mengajarkan kesederhanaan dan rasa syukur, karena diwaktu sore yang hampir gelap, umat Muslim menghentikan kegiatan untuk menghadapkan diri kepada-Nya. Selain itu, melalui pelaksanaan shalat Ashar, umat muslim menggambarkan kepatuhan dan penghormatan kepada tata cara ibadah yang ditentukan Allah. Shalat ini memberikan kesempatan untuk menenangkan pikiran, menghubungkan diri dengan spiritualitas, dan menguatkan rasa ketaatan terhadap Allah.

Shalat Maghrib

Shalat Maghrib memiliki keutamaan yang sangat istimewa dalam agama Islam. Melaksanakan shalat Maghrib bukan hanya mengikuti urutan ibadah harian, tetapi juga menjadi momen untuk bersyukur atas nikmat Allah di tengah penurunan senja. Keutamaan ini mencakup pahala besar, pengampunan dosa, serta perlindungan dari bahaya dan kesulitan. Shalat Maghrib juga mengandung makna kesederhanaan dan introspeksi, karena umat Muslim meninggalkan aktivitas dunia untuk menghadapkan diri kepada Allah. Waktu shalat Maghrib juga dianggap sebagai waktu yang mustajab (penuh doa diterima), sehingga doa-doa yang dilakukan pada saat ini memiliki potensi besar untuk dikabulkan oleh Allah. Melalui pelaksanaan shalat Maghrib, individu memperkuat ikatan spiritual dengan Allah, merenungkan nikmat-Nya, dan menjalin rasa syukur yang mendalam.

Shalat Isya'

Shalat Isya memiliki keutamaan yang sangat berarti dalam ajaran Islam. Melaksanakan shalat Isya bukan hanya memenuhi kewajiban agama, tetapi juga menjadi waktu untuk merenungkan hari yang telah berlalu dan memohon perlindungan serta petunjuk dari Allah untuk esok hari. Keutamaan ini meliputi pahala besar, pengampunan dosa, serta berkah Allah dalam menjalani malam. Shalat Isya juga merupakan bentuk ketaatan dan kesetiaan kepada Allah, karena dilaksanakan di saat banyak orang sedang beristirahat. Menjalankan shalat Isya mengandung makna kesungguhan dan rasa rendah hati, karena umat muslim menyempatkan diri untuk beribadah di akhir hari yang sibuk. Shalat ini mengajarkan tentang kepasrahan kepada Allah, memohon pengampunan, dan merenungkan kesempurnaan-Nya. Dengan melaksanakan shalat Isya, umat muslim memperoleh momen spiritual yang mendalam untuk memperkuat ikatan dengan-Nya dan merenungkan perjalanan hidup.

Keutamaan Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah merupakan shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana satu orang menjadi imam dan sisanya menjadi makmum. Dalam shalat berjama'ah imam harus faham mengenai shalat seperti mengetahui gerakan dan bacaan shalat, berapa ayat yang harus dibaca, dan lain sebagainya (Siregar, 2016:20). Sebagai seorang makmum harus selalu mengikuti Gerakan yang dilakukan oleh imam, sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw. Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Zurai' berkata, telah menceritakan kepada kami Khalid AlHadzdza' dari Abu Qilabah dari Malik bin Al-Huwairits dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Jika telah datang waktu shalat maka adzan dan iqamatlah, kemudian hendaklah yang mengimami shalat adalah yang paling tua di antara kalian berdua" (HR. Bukhari) (Ilyas, 2021:250). Maka umat muslim yang melakukan shalat berjama'ah akan memiliki rasa kebersamaan yang tinggi.

Melaksanakan shalat berjamaah memiliki keutamaan yang sangat istimewa dalam agama Islam. Ini bukan hanya tentang menjalankan ibadah dengan bersama-sama, tetapi juga tentang membangun solidaritas, persatuan, dan rasa kebersamaan di antara sesama Muslim. Shalat berjamaah mengandung nilai sosial yang kuat, mempererat ikatan di antara umat Islam, tanpa memandang perbedaan status sosial atau etnis. Keutamaan ini termasuk pahala yang lebih besar daripada shalat munfarid (sendiri) yaitu 27 derajat (Darussalam, 2016:249), serta pengampunan dosa dan perlindungan dari Allah. Shalat berjamaah juga menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan hati yang bersih dan khusyuk. Dalam shalat berjamaah, umat muslim tidak hanya membangun hubungan dengan Tuhan, tetapi juga menguatkan keterikatan dengan komunitasnya. Ia menjadi bagian dari satu kesatuan yang menjalankan ibadah sebagai satu entitas, mengiringi dan mendukung satu sama lain dalam pencarian keberkahan dan petunjuk Allah

Kesimpulan dan Saran

Sebagai seorang muslim, hendaknya menegakkan nilai-nilai agama yang telah tercantum dalam rukun Islam, salah satunya adalah shalat. Shalat memiliki andil yang

sangat besar dalam kehidupan umat muslim ketika menegakkan agamanya. Seperti sabda Nabi yang artinya “shalat merupakan tiang agama, barangsiapa mendirikan shalat makai a mendirikan agamanya”. Mengajarkan shalat kepada anak-anak sejak usia dini sama pentingnya. Selain anak-anak, orang dewasa ataupun remaja juga perlu dipaksa untuk melaksanakan shalat berjamaah karena kebanyakan semangat remaja menurun di Tengah era IT. Praktik ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan melakukan shalat, sepehalnya dengan puasa. Orang tua sebaiknya memberikan perhatian yang lebih pada saat mendidik anak-anak mereka. Sangat penting bagi orang tua untuk memberi prioritas pada aspek Pendidikan ini, karena sekolah pertama bagi anak-anak berada di dalam rumah.

Daftar Pustaka

- Bachtiar, E. (2014). *Shalat sebagai media komunikasi vertikal transendental*. 5(2).
Darussalam, A. (2016). Indahnya kebersamaan dengan shalat jamaah. *Tafsere*, 4(1), 24–39.
Ilyas, M. (2021). Hadis tentang keutamaan shalat berjamaah. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 247–258. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14526>
Kanus, O. (2019). Rekonstruksi sejarah shalat sebagai lembaga keagamaan Islam: Telaah kitab Tafsir Ibnu Katsir. *Jurnal Ulunnuha*, 8(1), 63–88. <https://doi.org/10.15548/ju.v8i1.291>
Siregar, D. (2016). Analisis hadis-hadis tentang fadilah shalat berjamaah. *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*, 2, 16–39.
Taufiqurrochman, R. (n.d.). *P Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.